

PEMBELAJARAN PENJASKES DENGAN PENDEKATAN INQUIRY

Feni Nur Afifah ^{*1}

Nur Wahyuni Anisa ²

Rohmatul Karimah ³

Khafifah Maulani ⁴

Danang Isworo Wijayanto ⁵

^{1,2,3,4,5} Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Sains Al-Qur'an

*e-mail : feninurafifah@gmail.com

Abstrak

Pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK) adalah bidang studi yang menuntut keterlibatan jasmani dalam intensitas yang cukup tinggi, sehingga peserta didik memerlukan masa pemulihan setelah mengikuti kegiatan pembelajaran. Kondisi tersebut kerap menyebabkan siswa kurang siap untuk mengikuti mata pelajaran selanjutnya. Di sisi lain, PJOK berperan strategis dalam membentuk gaya hidup sehat serta menanamkan kebiasaan positif pada siswa, sehingga guru PJOK dituntut mampu merancang pembelajaran yang menarik, nyaman, dan mampu membangkitkan motivasi belajar. Mutu pembelajaran sangat ditentukan oleh kreativitas guru dalam menghadirkan pembaruan agar proses belajar tidak bersifat monoton. Salah satu pendekatan yang dapat dijadikan alternatif yaitu implementasi pendekatan pembelajaran berbasis inquiry, yaitu pendekatan dengan mengajak peserta didik untuk berpartisipasi secara aktif dalam menggali informasi serta menemukan konsep melalui proses berpikir kritis. Pendekatan ini memberi ruang kepada peserta didik untuk berperan secara lebih aktif dalam memahami materi sehingga efektivitas pembelajaran dapat ditingkatkan. Dengan demikian, penerapan pembelajaran inkuiri diharapkan mampu meningkatkan motivasi, keterlibatan, serta kemampuan belajar siswa pada mata pelajaran PJOK.

Kata kunci: Pembelajaran Pesjaskes dan Pendekatan Inquiry

Abstract

Physical Education, Sports, and Health (PJOK) is a subject that involves a high level of physical engagement, which requires students to undergo a recovery period after participating in learning activities. This condition often results in students being less prepared to continue with subsequent lessons. At the same time, PJOK plays an essential role in promoting healthy lifestyles and positive habits among students, requiring teachers to design learning activities that are engaging, comfortable, and motivating. The effectiveness of learning is largely influenced by teachers' creativity in introducing instructional innovations to avoid monotonous learning experiences. One approach that can be applied is inquiry-based learning, which encourages learners to actively explore information and construct understanding through critical thinking processes. This approach allows students to take a more active role in comprehending learning materials and enhances overall learning effectiveness. Therefore, the implementation of inquiry-based learning outcomes are expected to show improvement students' motivation, participation, and study outcomes in PJOK.

Keywords: Physical Education Learning and Inquiry Approach

PENDAHULUAN

PJOK merupakan mata pelajaran yang melibatkan berbagai bentuk kegiatan gerak tubuh. Setelah mengikuti pelaksanaan pembelajaran, peserta didik umumnya membutuhkan jangka waktu tertentu untuk memulihkan kondisi fisiknya. Masa pemulihan tersebut sering menyebabkan siswa kurang siap ketika harus melanjutkan ke mata pelajaran berikutnya.¹ PJOK memiliki kontribusi penting dalam menanamkan pola hidup sehat serta memperkenalkan kebiasaan hidup sehat kepada peserta didik (Baena et al., 2014). Oleh karena itu, guru PJOK memiliki fungsi yang krusial dalam upaya membentuk serta mengarahkan peserta didik untuk

¹ Mochammad Haris dan Ali Maksum. (2023). REspons Guru Non-Pjok Terhadap Pembelajaran Pjok Di Sekolah . Jurnal pendidikan Olahraga dan Kesehatan, 11 (3). 15

menerapkan gaya hidup sehat.² Mengingat pentingnya peran tersebut, diperlukan pendekatan pembelajaran yang tidak hanya mendorong keaktifan fisik siswa, tetapi juga mampu menjaga motivasi dan kenyamanan mereka selama proses pembelajaran berlangsung. Dalam konteks ini, pendidikan jasmani diharapkan dapat meningkatkan dorongan belajar siswa dalam mengikuti kegiatan olahraga melalui penerapan berbagai pembaruan pembelajaran yang dikembangkan oleh pendidik. Peran pendidik menjadi semakin penting karena kualitas pembelajaran sangat ditentukan oleh tingkat kreativitas yang dimiliki. Minimnya inovasi dalam pembelajaran berpotensi menimbulkan suasana belajar yang monoton sehingga siswa mudah merasa jenuh. Oleh sebab itu, guru perlu terus menghadirkan proses belajar yang dirancang secara inovatif dan bervariasi agar proses belajar tetap menarik serta efektif.³

Upaya yang bisa dilakukan melalui penerapan pendekatan pembelajaran yang berlandaskan inkuiri, yaitu suatu metode pembelajaran ini mengajak peserta didik untuk mencari pengetahuan secara mandiri dengan memanfaatkan rasa ingin tahu serta tahapan berpikir ilmiah.⁴ Penerapan model pembelajaran inkuiri dalam pendidikan jasmani dapat mendorong siswa dalam meningkatkan kemampuan siswa untuk berpikir secara logis dan mendalam (Prasetyo, 2017).⁵ Selama berlangsungnya kegiatan pembelajaran, peserta didik tidak semata-mata berfungsi sebagai penerima materi yang disampaikan oleh guru secara lisan, tetapi juga berpartisipasi aktif dalam menemukan secara mandiri pokok-pokok materi pembelajaran. Keberhasilan pembelajaran sangat dipengaruhi oleh kemampuan siswa dalam mengelola serta mengikuti keseluruhan proses belajar mengajar tersebut.⁶

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pengertian Inquiry

Linguistik menunjukkan bahwa kata "inquiry" diturunkan dari istilah dalam bahasa Inggris "question", yang bermakna "penyelidikan", "pertanyaan", "pencarian jawaban", ataupun "investigasi". Definisi inkuiri bervariasi dari satu pakar ke pakar lainnya. Beberapa definisi menunjukkan bahwa inkuiri adalah model pembelajaran yang melibatkan pengumpulan informasi, penyusunan pertanyaan, pemahaman konsep, kegiatan eksplorasi serta pendalaman materi, disertai dengan penelaahan berbagai sumber informasi lain guna menyelesaikan permasalahan melalui proses berpikir yang terstruktur, kritis, rasional, analitis, dan ilmiah.⁷

² Mochammad Haris dan Ali Maksum. (2023). Respons Guru Non-Pjok Terhadap Pembelajaran Pjok Di Sekolah . Jurnal pendidikan Olahraga dan Kesehatan, 11 (3). 16

³ Kristianto Panjaitan dan Nurainy Fardana. (2023). Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Melalui Pendekatan Permainan Dalam Pembelajaran Penjas. Gelanggang Olahraga: Jurnal Pendidikan Jasmani dan Olahraga, 7 (1). 57

⁴ Sylvia Hayyu Lestari dan Heryanto Nur Muhammad. (2013). Penerapan Metode Inquiry Pada Pembelajaran Pendidikan Jasmani Terhadap Hasil Belajar Chest Pass Bola Tangan Pada Siswa Kelas Iv Sdn Puspo Iv Pasuruan. Jurnal Pendidikan Olahraga dan Kesehatan, 1 (3). 529

⁵ Arif Afandi dan Mashud. (2024). Inovasi pembelajaran pendidikan jasmani berbasis teaching factory model. Multilateral: Jurnal Pendidikan Jasmani dan Olahraga, 23 (4). 450

⁶ Rejeki, dkk. (2024). Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Jasmani Olah Raga dan Kesehatan di SD Negeri 009 Rambah Hilir. Journal Sport Rokania, 4 (2). 30

⁷ Kasnun, R. E. M., & Hasnawan, D, Penerapan Strategi Inquiry Learning dalam Pembelajaran Mufradat Berbasis Modified Free Inquiry. *Jurnal Penelitian Islam*, 1, (2019), Hal. 8

Pada bahasa Indonesia, "inquiry" bermaksud menyiasat. Lebih jelas lagi, inkuiri ialah proses atau pergerakan berterusan yang bermula dengan bertanya soalan, mencari jawapan, menterjemah maklumat, membentangkan penemuan dan membuat refleksi.⁸

Menurut Kourilsky dalam Hamalik, pembelajaran berbasis inkuiri merupakan strategi pembelajarn ysng menjadikan peserta didik menjadi pusat kegiatan belajar, di mana peserta didik secara berkelompok melakukan eksplorasi terhadap suatu permasalahan atau berupaya menemukan jawaban atas pertanyaan melalui langkah-langkah kerja yang tersusun secara sistematis dan jelas. Metode inkuiri juga dikenal sebagai metode penemuan, yaitu suatu cara penyampaian pengetahuan yang memberikan peluang kepada siswa untuk memperoleh dan menemukan informasi secara mandiri, baik dengan pendampingan guru maupun tanpa bimbingan langsung. Sementara itu, berdasarkan Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, metode diartikan sebagai suatu cara atau langkah yang diterapkan untuk mewujudkan tujuan pembelajaran yang telah direncanakan.⁹

Pembelajaran inkuiri menitikberatkan pada proses pencarian dan penemuan pengetahuan oleh siswa. Dalam pembelajrsan tersebut, materi tidak disampaikan secara langsung oleg pengajar, melainkan peserta didik didorong untuk menemukan sendiri konsep yang dipelajari melalui berbagai kegiatan pembelajaran. Siswa berperan aktif sebagai pencari dan penemu informasi, sedangkan guru berfungsi sebagai fasilitator serta pembimbing yang mengarahkan jalannya prosea belajr. Pembelajaran inkuri alahn rangkiyan aktivitas pembelajarn ysng menekankan pada kemampuan berpikir kritis dan analitis dalam menemukn jawabsn atas permasalahan yng diajukan. Prses berfikir tersebut berlangsung mlalui intraksi dialogis yang aktif antra pendidik dan peserta didik. Pembelajaran ini juga dikenal sebagai pembelajaran heuristik, yang berasal dari bahsa Yunan heuriskein yang berarti "saya menemukan".

Menurut Piaget dalam Mulyasa (2008), model pembelajaran inkuiri ada;ah pendekatn pembelajarn yang menempatkan siswa pada situasi yang memungkinkan mereka melakukan percobaan secara mandiri dan luas. Melalui kegiatan tersebut, siswa terdorong untuk mengamati berbagai fenomena, memiliki rasa ingin tau, mengajukan pertanyaan, serta menemukan jawbhan atas pertanyaan tersebut secara mandiri. Selain itu, siswa diarahkan untuk mengaitkan satu penemuan dengan penemuan lainnya serta menelaah persamaan dan perbedaan hasil temuan yang diperoleh bersama peserta didik lain.

Menurut Sagala metode inkuiri adalah strategi pembelajarn yng bertujuan menanamkan dasar-dasar berpikir ilmiah di diri peserta didi sbgai sumber belajar. Dengan demikian, dalm prodes pemblkajran inisiswa lebig banyak belajar secara mandiri dan mampu menumbuhkan kemampuan berpikir kreatif dalam mencari solusi atas berbagai permasalahan yang dihadapi.

Gulo (2002) megungkapkan bahwa inkuiri mrupakan rangkain kegiatan pembelajaran yang melibatkan peserta didik scr aktif dalam pross pencarian dan penyelidikan secar sistemtis, kritid, lohish, dan anakitis. Melalui proses tersebut, siswa dapat merumuskan hasil temuannya sendiri dengan sikap yakin terhadap kemampuan dan hasil pemikirannya.

Berdasarkan berapa pendapat, bisa diambil yaitu metode pembelajarn inkuri merupakan metodw pemblajrn yanh menekan keterlibatan aktif peserta didik dapat

⁸ Nurwahid, H., Sulla, F. Y., & Barella, Y, Inquiry Learning: Pengertian, Sintaks Dan Contoh Implementasi Di Kelas. *Indonesian Journal on Education and Learning*, 1(2), (2024), Hal. 41

⁹ Agista, H., Haliza, N. A., Husaini, N. A., Setiawati, D., & Noviani, D, Aplikasi Metode Inquiry; Kelebihan Dan Kelemahannya Dalam Pembelajaran Fiqih. *Pengertian: Jurnal Pendidikan Indonesia (PJPI)*, 1(1), (2023), Hal. 79

menfaat infor melalui prodres berfikir llogis dann analitiss guna mmevahkan suatu permasalahan.¹⁰

B. Prinsip-prinsip Pembelajaran Inquiry

Pembelajaran inkuiri menga didasarkan pada beberapa prinsip utama yang menjadi landasan pelaksanaannya

Prinsip pertama adalah Berorientas di Pengembangan Intelktual. Bahwa tujun urama pembelajara inkuir berfokus pada pengembangan kemampuan berpikir siswa. Oleh karena itu, pembelajaran ini tidak hanya menekankan pada pencapaian hasil akhir, tetapi juga memberi perhatian besar pada proses belajar yang dialami siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung.

Prinsip berikutnya adalah prinsip interaksi. Proses pembelajaran pada hakikatnya merupakan proses saling berhubungan, baik antar peserta didik, antara peserta didik dengan guru, maupun antara peserta didik dengan lingkungan sekitarnya. Pembelajaran yang menekankan interaksi menempatkan guru bukan sebagai satu-satunya sumber informasi, melainkan sebagai pihak yang mengelola lingkungan belajar serta mengarahkan terjadinya interaksi yang mendukung proses pembelajaran.

Selanjutnya, pembelajaran inkuiri juga berlandaskan pada prinsip bertanya. Dalam penerapan pembelajaran ini, guru berperan penting sebagai pengaju pertanyaan. Kemampuan siswa dalam menjawab pertanyaan mencerminkan proses berpikir yang sedang berlangsung. Oleh karena itu, keterampilan guru dalam merancang dan mengajukan pertanyaan pada setiap tahapan inkuiri sangat diperlukan. Selain itu, pembelajaran ini mendorong siswa untuk mengembangkan sikap kritis dengan membiasakan diri mengajukan pertanyaan serta mengkaji berbagai fenomena yang sedang dipelajari.

Prinsip belajar untuk berpikir juga menjadi dasar dalam pembelajaran inkuiri. Belajar tidak semata-mata dimaknai sebagai kegiatan menghafal fakta, melainkan sebagai proses melatih dan mengembangkan kemampuan berpikir. Proses ini melibatkan pemanfaatan potensi otak secara menyeluruh agar siswa mampu berpikir secara optimal dalam memahami dan memecahkan permasalahan.

Prinsip terakhir adalah keterbukaan. Pembelajaran yang bermakna memberikan ruang bagi munculnya berbagai kemungkinan jawaban atau hipotesis yang perlu dibuktikan kebenarannya. Dalam hal ini, guru bertugas menciptakan suasana belajar yang terbuka serta memberi kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan hipotesis dan menguji kebenarannya secara mandiri melalui proses pembelajaran.¹¹

C. Pengaruh Model Inquiry Terhadap Motivasi dan Minat Belajar Siswa dalam Penjasorkes

Penerapan strategi pembelajaran inkuiri mendorong peserta didik untuk terlibat berpartisipasi secara aktif sebab mereka difasilitasi untuk menelusuri, menemukan, serta menyelesaikan berbagai persoalan yang berhubungan dengan materi yang dipelajari. Model ini dinilai efektif dalam membantu siswa memahami materi PJOK secara lebih mendalam. Pembelajaran inkuiri menekankan pada proses penemuan, sehingga peserta didik terbiasa mengutamakan praktik belajar sendiri dan menumbuhkan keterlibatan aktif pada pemecahan masalah. Pada saat kegiatan belajar, peserta didik tidak hanya berfungsi sebagai penerima informasi dari pendidik, melainkan juga terlibat langsung dalam menggali pokok-pokok materi yang dipelajari. Keberhasilan penerapan pembelajaran

¹⁰ Sanjani, M. A, Pelaksanaan strategi pembelajaran inkuiri. *Jurnal Serunai Administrasi Pendidikan*, 8(2). (2019). Hal.41-42

¹¹ Sanjani, M. A, Pelaksanaan strategi pembelajaran inkuiri. *Jurnal Serunai Administrasi Pendidikan*, 8(2). (2019). Hal. 42

inkuiri sangat bergantung pada kemampuan siswa dalam mengelola proses belajar yang mereka jalani.¹²

Menurut Supriyono (2018), peningkatan minat belajar peserta didik dapat dilakukan melalui pemanfaatan media pembelajaran yang dirancang secara efektif. Sejalan dengan pendapat tersebut, Sahputra dalam penelitiannya mengenai peningkatan minat belajar melalui pendekatan inkuiri menunjukkan adanya peningkatan minat belajar siswa. Meskipun demikian, penelitian tersebut menegaskan bahwa guru perlu melakukan upaya berkelanjutan dalam mengembangkan pendekatan pembelajaran yang variatif dan kreatif agar minat belajar peserta didik dapat terus ditingkatkan.¹³

Agi Ginanjar menyatakan bahwa hasil pengujian hipotesis pertama menunjukkan pembelajaran inkuiri memiliki efektivitas yang lebih tinggi dibandingkan pembelajaran langsung dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik secara keseluruhan. Hasil kajian tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran inkuiri mampu menggantikan pendekatan pembelajaran langsung yang sebelumnya berorientasi pada guru sebagai pusat pembelajaran. Pergeseran pendekatan tersebut membawa perubahan menuju proses pembelajaran yang menitikberatkan pada siswa, membuat peserta didik menjadi berperan secara aktif dan ikut serta langsung dalam kegiatan pembelajaran.¹⁴

Menurut Abbas, S., dan Abidin, Z. (2016), model pembelajaran inkuiri berlandaskan pada teori kognitif yang menekankan adanya strategi serta aktivitas belajar peserta didik dalam konteks pendidikan jasmani. Metzler mengemukakan beberapa asumsi terkait pengajaran berbasis inkuiri. Pertama, guru berperan secara pedagogis dalam menstimulasi proses berpikir peserta didik sekaligus mengarahkan perkembangan pada ranah psikomotor. Kedua, penggunaan pertanyaan menjadi strategi utama dalam mentransfer pengetahuan kepada siswa. Ketiga, guru berperan sebagai fasilitator yang mengarahkan pembelajaran melalui pertanyaan-pertanyaan yang memacu siswa untuk berpikir secara lebih terbuka. Keempat, pertanyaan yang diajukan perlu disesuaikan dengan tingkat kemampuan intelektual peserta didik. Kelima, peran guru merupakan perpaduan antara pendekatan langsung dan tidak langsung, yaitu secara langsung ketika merancang serta memimpin peserta didik untuk terlibat dalam suatu permasalahan tertentu.¹⁵

D. Kelebihan dan Kekurangan Model Inquiry dalam Pembelajaran Penjasorkes

Menurut Sugianto dkk, keunggulan model pembelajaran inkuiri antara lain :

- 1) Membantu peserta didik agar mengembangkan dan mengantongi keahlian lewat jalan psikologis. Siswa dapat membagikan semangatnya untuk ke sekolah.
- 2) Peserta didik menerima pemahaman melalui individu maka bisa memahami serta bisa mengatasi masalahnya. Siswa dapat menaikkan daya pikirnya.

¹² Rejeki, dkk. Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Jasmani Olah Raga dan Kesehatan di SD Negeri 009 Rambah Hilir. *Journal Sport Rokania*, 4(2). (2024), hal. 30

¹³ Fachmi, N. M., Maula, L. H., & Nurmeta, I. K., Model Inquiry Learning Berbasis Literasi Digital Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Educatio Fkip Unma*, 9(4), (2023), hal. 1648

¹⁴ Ginanjar, A., Pengaruh metode inkuiri terhadap motivasi belajar siswa SMP. *Jurnal kependidikan*, 45(2), (2015), hal. 128

¹⁵ Abbas, S., & Abidin, Z. (2016). Perbandingan Efektivitas Model Pembelajaran Tgfu Dan Inquiry Dalam Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Siswa Kelas V Pada Mata Pelajaran Olah Raga Di Sdn 01 Lubuk Alung Padang Pariaman. *Jurnal Menssana*, 1(1), 1-15.

- 3) Dapat menanamkan antusiasme siswa untuk belajar makin giat dan tekun lagi. Siswa mengantongi kompetensi untuk belajar mengajar.¹⁶

Adapun kelebihan dalam Model Inquiry dalam pembelajaran Penjasorkes antara lain:

- Meningkatkan motivasi dan kemandirian: Siswa didorong untuk aktif, berpikir atas inisiatif sendiri, dan mendapatkan kepuasan intrinsik dari penemuan mereka.
- Mengembangkan keterampilan berpikir: Siswa dapat memecahkan masalah, mengembangkan gagasan, dan berpikir kritis secara lebih mendalam.
- Meningkatkan pemahaman dan daya ingat: Konsep dan ide dapat diingat lebih baik karena siswa terlibat langsung dalam proses penemuan dan tidak hanya menghafal.
- Memungkinkan pembelajaran diferensiasi: Siswa yang memiliki kemampuan di atas rata-rata tidak akan terhambat oleh teman sekelasnya yang mungkin masih lemah dalam mengikuti pembelajaran.
- Mengembangkan bakat dan minat: Model ini dapat mengasah bakat siswa secara lebih mendalam, sesuai dengan kemampuannya masing-masing.

Kekurangan Model Inquiry dalam Penjasorkes.

menurut pendapat Mulyasa, terdapat dua kekurangan dalam model pembelajaran inquiry

Menurut Mulyasa terdapat dua kekurangan dalam model pembelajaran inquiry yaitu :

- Merancang pembelajaran inquiry terasa rumit karena dihambat oleh kebiasaan siswa dalam belajar. Siswa perlu memiliki semangat belajar yang tinggi.
- Sulit mengendalikan aktivitas belajar siswa serta mencapai hasil yang diharapkan. Siswa harus mampu belajar secara aktif.¹⁷

Sedangkan menurut Sanjaya, kekurangan dari model pembelajaran inquiry antara lain:

Model pembelajaran ini harus diterapkan dengan tepat dalam pengelolaan aktivitas dan pencapaian peserta didik, serta memastikan siswa memiliki kemampuan berpikir yang cerdas untuk menjadi individu yang aktif. Siswa juga perlu memiliki kemampuan untuk meningkatkan motivasi belajar secara mandiri. Model saat ini terlalu rumit dalam persiapan pembelajaran karena sering mengalami hambatan kebiasaan belajar peserta didik. Hal ini menyebabkan kesulitan bagi guru dalam mengelola kondisi pembelajaran. Konsep ini menjelaskan bahwa semakin tinggi pendapatan, semakin tinggi pula konsumsi, tetapi tidak dalam proporsi yang sama, sehingga membuat model ini sulit diterapkan. Dengan demikian, siswa harus terus meningkatkan kemampuan berpikir kritis mereka.¹⁸

Sedangkan menurut Sugianto dkk, model pembelajaran inquiry inquiry antara lain :

- Lebih menekankan pada pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Siswa diharapkan lebih memahami dalam kegiatan belajar mengajar.
- Sulit mengontrol kemajuan siswa dan membutuhkan waktu yang lama. Siswa mungkin harus belajar secara analogis.
- Semua kategori untuk tercapainya belajar dapat disepakati dengan cara pandang peserta didik agar memahami sumber pelajaran. Siswa bisa memiliki daya ingat yang kurang ketika belajar sendiri.¹⁹

Selain itu ada kekurangan model inquiry dalam pembelajaran penjasorkes

¹⁶ Sugianto, I., Suryandari, S., & Age, L. D., Efektivitas model pembelajaran inkuiri terhadap kemandirian belajar siswa di rumah. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 1(3), (2020), hal. 162

¹⁷ Mulyasa, E., *Menjadi Guru Profesional (Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan)*. Rosda, (2010)

¹⁸ Ade, Sanjaya., *Model-model Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara, (2011)

¹⁹ Sugianto, I., Suryandari, S., & Age, L. D., Efektivitas model pembelajaran inkuiri terhadap kemandirian belajar siswa di rumah. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 1(3), (2020), hal. 162-163

- a. Membutuhkan waktu yang lebih lama: Proses perencanaan dan pelaksanaan inkuiri memakan waktu lama jadi guru mungkin susah menyamakan alokasi waktu yang ditentukan
- b. Sulit dikontrol: Sulit untuk mengontrol kegiatan dan keberhasilan setiap siswa, terutama bagi siswa yang kurang aktif atau tidak terbiasa mengemukakan pendapat.
- c. Tidak semua materi cocok: Tidak semua materi atau keterampilan dalam Penjas SD cocok untuk diajarkan dengan metode ini.
- d. Memerlukan kemampuan guru yang tinggi: Guru harus memiliki kecakapan tinggi untuk menjadi fasilitator yang efektif, karena peran guru beralih dari pemberi materi menjadi pembimbing.
- e. Memerlukan kesiapan siswa: Jika siswa tidak biasa sama pembelajaran inquiry, mereka sulit ngerencanakan pembelajaran dan menguasai materi.²⁰

E. Penerapan Model Pembelajaran Inquiry dalam Pembelajaran Penjasorkes di Sekolah Dasar

Model pembelajaran inquiry yaitu metode pengajaran yang memberikan peserta didik peluang untuk memaksimalkan kapasitas intelektual mereka melalui serangkaian aktivitas yang mereka pilih sendiri, guna menemukan jawaban yang meyakinkan terhadap masalah yang dihadapi. Proses ini melibatkan penelusuran data dan informasi serta berpikir dengan cara yang berbasis nalar, berpikir reflektif, dan terencana. Penerapan pendekatan inquiry dalam permainan yang mirip sepak bola sangat sesuai untuk diterapkan di tingkat sekolah dasar, karena menawarkan kesempatan bagi siswa untuk memanfaatkan keterampilan mereka dalam suasana belajar yang menyenangkan, dengan mensimulasikan permainan nyata dan membantu mereka mengasah keterampilan dasar agar sukses dalam permainan sebenarnya. Pembelajaran melalui permainan yang mirip sepak bola sudah akrab di kalangan anak-anak di sekolah dasar dan dapat dimodifikasi sebagai media pembelajaran. Ini menjadikan proses belajar semakin menarik dan tentunya bermanfaat bagi perkembangan peserta didik. Temuan ini selaras dengan pandangan Trianto (Juliantine, dkk. 2015) yang menyatakan bahwa model inkuiri merupakan tahap universal yang dilakukan oleh manusia dalam menemukan dan nmenafsirkan informasi.

Selain itu, pembelajaran melalui permainan yang mirip sepak bola juga berkontribusi pada pembelajaran pendidikan jasmani. Dengan metode ini, waktu aktif belajar siswa meningkat dan keterampilan bermain mereka terasah, di mana mereka diharuskan untuk menunjukkan sikap bertanggung jawab pada diri sendiri dan kepada orang lain, sekaligus menumbuhkan sikap saling membantu, menghargai sesama, disiplin, serta mengembangkan karakter positif lainnya yangb diharapkan mampu terwujud dalam kehidupan sehari-hari, serta bukan hanya berlaku dalam konteks Pembelajaran Pendidikan Jasmani dan Kesehatan (PJOK).²¹

KESIMPULAN

²⁰ Sugiarta, G. PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN INQUIRI UNTUK MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR PENJASORKES. Daiwi Widya, 3(1). (2016). Hal 1-12

²¹ Irvan hilmy suryaman. Implementasi Model Inkuiri dalam Pembelajaran Soccer Like Games untuk Meningkatkan Jumlah Waktu Aktif Belajar Siswa. *Journal of Teaching Physical Education in Elementary School*. 3(1). (2019). Hal 33

Model inkuiri merupakan strategi pembelajaran yang berorientasi pada peserta didik, di mana siswa didorong untuk aktif mencari informasi, merumuskan pertanyaan, dan mengembangkan konsep melalui aktivitas berpikir kritis, logis, dan analitis. Dalam pendekatan ini, peran guru bertransformasi dari sekadar pemberi materi (pusat pembelajaran) menjadi fasilitator, pembimbing, dan pengatur interaksi yang merangsang rasa ingin tahu siswa melalui teknik bertanya. Penerapan model inkuiri dalam PjOK memberikan beberapa dampak positif signifikan. Meskipun memiliki banyak kelebihan, model inkuiri juga menghadapi tantangan dalam implementasinya di lapangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ade, Sanjaya. 2011. Model-model Pembelajaran. Jakarta: Bumi Aksara
- Afandi, A., & Mashud. (2024). Inovasi pembelajaran pendidikan jasmani berbasis teaching factory model. *Multilateral: Jurnal Pendidikan Jasmani dan Olahraga*, 23 (4). 450.
- Agista, H., Haliza, N. A., Husaini, N. A., Setiawati, D., & Noviani, D. (2023). Aplikasi Metode Inquiry; Kelebihan Dan Kelemahannya Dalam Pembelajaran Fiqih. *Pengertian: Jurnal Pendidikan Indonesia (PJPI)*, 1(1), 77-86.
- Fachmi, N. M., Maula, L. H., & Nurmeta, I. K. (2023). Model Inquiry Learning Berbasis Literasi Digital Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Educatio Fkip Unma*, 9(4), 1646-1652.
- GINANJAR, A. (2015). Pengaruh metode inkuiri terhadap motivasi belajar siswa SMP. *Jurnal kependidikan*, 45(2), 123-129.
- Haris, M., & Maksum, A. (2023). Respons Guru Non-Pjok Terhadap Pembelajaran Pjok Di Sekolah. *Jurnal pendidikan Olahraga dan Kesehatan*, 11 (3). 15-16
- Jasmani Olah Raga dan Kesehatan di SD Negeri 009 Rambah Hilir. *Journal Sport Rokania*, 4 (2). 30.
- Kasmun, R. E. M., & Hasnawan, D. (2019). Penerapan Strategi Inquiry Learning dalam Pembelajaran Mufradhat Berbasis Modified Free Inquiry. *Jurnal Penelitian Islam*, 1.
- Lestari, S, H., & Muhammad, H, N (2013). Penerapan Metode Inquiry Pada Pembelajaran Pendidikan Jasmani Terhadap Hasil Belajar Chest Pass Bola Tangan Pada Siswa Kelas IV SDN Puspo IV Pasuruan. *Jurnal Pendidikan Olahraga dan Kesehatan*, 1 (3). 529.
- Mulyasa, E. (2010). Menjadi Guru Profesional (Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan). Rosda,
- Nurwahid, H., Sulla, F. Y., & Barella, Y. (2024). Inquiry Learning: Pengertian, Sintaks Dan Contoh Implementasi Di Kelas. *Indonesian Journal on Education and Learning*, 1(2), 39-43.
- Panjaitan, K., & Fardana, N. (2023). Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Melalui Pendekatan Permainan Dalam Pembelajaran Penjas. *Gelanggang Olahraga: Jurnal Pendidikan Jasmani dan Olahraga*, 7 (1). 57.
- Rejeki, dkk. (2024). Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terhadap Hasil Belajar Pendidikan
- Sanjani, M. A. (2019). Pelaksanaan strategi pembelajaran inkuiri. *Jurnal Serunai Administrasi Pendidikan*, 8(2). 41-42
- Sugianto, I., Suryandari, S., & Age, L. D. (2020). Efektivitas model pembelajaran inkuiri terhadap kemandirian belajar siswa di rumah. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 1(3), 159-170.
- Sugiarta, G. (2016) . Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Penjasorkes. *Daiwi Widya*, 3(1). 1-12
- Suryaman, I, H. (2019). Implementasi Model Inkuiri dalam Pembelajaran Soccer Like Games untuk Meningkatkan Jumlah Waktu Aktif Belajar Siswa. *Journal of Teaching Physical Education in Elementary School*. 3
- Abbas, S., & Abidin, Z. (2016). Perbandingan Efektivitas Model Pembelajaran Tgfu Dan Inquiry Dalam Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Siswa Kelas V Pada Mata Pelajaran Olah Raga Di Sdn 01 Lubuk Alung Padang Pariaman. *Jurnal Menssana*, 1(1), 1-15.